

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PBL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN KALISAMPURNO 3
PADA MATA PELAJARAN IPA TEMA 8 TENTANG PERISTIWA ALAM**

Doa Gadis Kristina¹, Ruri Fadhilah Kurniati²

¹PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, ²PBI FKIP Universitas
Nahdlatul Ulama Sidoarjo

doagadis087@gmail.com, rurifadhilah.pbi@unusida.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify the effect of problem-based learning (PBL) model on 5th grade students' learning outcomes of science subject in theme 8 about natural events at SDN Kalisampurno 3. It is an experimental study using one group pretest posttest design. The subject of this research is 5th grade students of SDN Kalisampurno 3 in the 2022/2023 academic year. The instruments used were student observation and test sheets. Observations of students were carried out during the learning treatment in 2 meetings; applying PBL model at the first and second meeting, there was an increase in students' learning outcomes in each indicator. While the data from the pretest and posttest were analyzed using a hypothesis test, namely the Wilcoxon test, this shows the effect of the PBL model very well with the calculation of the Wilcoxon test which (2-tailed) is obtained by $0.00 < 0.05$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This demonstrates that there is an effect of the PBL model on 5th grade students' learning outcomes in science subject at theme 8 about natural events at SDN Kalisampurno 3.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes, 5th Grade Students, Science Subject, Natural Events

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada mata pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pretest posttest*. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi peserta didik dan lembar tes. Observasi peserta didik dilakukan pada saat perlakuan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan; pada pertemuan pertama dan kedua, terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada setiap indikatornya. Sedangkan data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis yaitu uji wilcoxon, hal ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran PBL dengan sangat baik dengan perhitungan uji *wilcoxon* (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada mata pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam.

Kata Kunci: Model pembelajaran *problem-based learning*, hasil belajar, siswa kelas V, pelajaran IPA, peristiwa alam

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang alam semesta dengan segala isinya sehingga dalam pembelajaran IPA mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan alam. Dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar maksud pembelajaran dapat sepenuhnya diterima oleh siswa (Banurea, 2023). Salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah (Marpaung, 2023). Siswa terlibat dalam kegiatan pengamatan ataupun percobaan dan menemukan adanya permasalahan rasa ingin tahu mereka. Salah satu alasan perlunya IPA diajarkan di sekolah dasar yaitu, bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa sebab IPA merupakan dasar teknologi (Azizi, 2023). Bila diajarkan IPA dengan cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih atau mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Bila IPA diajarkan melalui percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak belaka. Mata pelajaran IPA

mempunyai nilai-nilai pendidikan yang membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran, guru perlu menggunakan model-model pengajaran agar materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Nurhasanah, 2023). Pada saat ini sudah ada banyak jenis model-model pembelajaran yang sudah terbukti keefektifannya dalam pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran guru perlu menyesuaikan antara model dengan materi yang akan disampaikan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk selalu membawa pembelajaran yang inovatif. Seperti halnya dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus digunakan

model pembelajaran yang inovatif. Siswa dihadapkan dengan lingkungan alam yang sesuai dengan kenyataan guna untuk menemukan masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sangat penting bagi guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selain menjadikan pembelajaran menjadi inovatif, berpengaruh terhadap hasil belajar juga sangat penting dalam pembelajaran. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Putri, 2023). Melalui hasil belajar kita dapat melihat apakah ada perubahan tingkah laku atau peningkatan pengetahuan seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian dengan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) ini juga pernah dilakukan oleh Putri, Swatra, dan Tegeh (2018) bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti

lakukan pada tanggal 30 Januari 2023 pada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalisampurno 3 Tanggulangin, proses pembelajaran IPA disana dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi teori dan praktik. Semisal seperti saat pembelajaran IPA guru menggunakan metode teori saat menyampaikan kepada peserta didik lalu diaplikasikan, diterapkan dalam pembelajaran setiap hari agar peserta didik lebih mengerti dan faham. Kendala ketika saat proses pembelajaran IPA berlangsung terkadang mereka bingung dan tidak mudah menyerap materi pelajaran. Jadi guru juga lebih ke media konkret saat penyampaian materi terhadap peserta didik. Aktivitas pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* yaitu pembelajaran masih bersifat pada guru sehingga siswa tidak terlalu aktif. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) masih ada beberapa peserta didik yang nilai nya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Rendahnya pemahaman konsep IPA ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu model

pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa dalam belajar dan berkurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA. Metode yang digunakan guru ketika di dalam pembelajaran cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 3-4 siswa, namun dalam penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Dampak lebih lanjut menjadikan mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh siswa, sehingga hasil belajar beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Peneliti mengambil media pembelajaran IPA tentang peristiwa alam untuk menanggapi siswa yang masih pasif juga meningkatkan minat belajar siswa. Materi yang disampaikan melalui media pembelajaran IPA tentang peristiwa alam memiliki daya tarik yang lebih tinggi dari pada hanya membaca buku teks. Dengan menggunakan

media yang menarik dan interaktif, siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan mempelajari materi tersebut.

Permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran PBL karena mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada mata pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Karena bertujuan mencari pengaruh perlakuan tertentu. Adapun pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh suatu informasi tentang suatu kejadian secara fisik, peneliti juga menyerahkan gambaran tentang kejadian pada masa mendatang. Penelitian ini mempunyai tujuan menggambarkan suatu data kuantitatif yang bisa didapatkan dengan menggunakan sebuah subyek secara nyata, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa di SDN Kalisampurno 3.

Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan sebelum diberi perlakuan.

O1 x O2

Gambar 1 Desain One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1: Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2: Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X: Perlakuan

Dalam penelitian ini, terdapat satu kelas yang akan diberi perlakuan

atau menjadi kelas eksperimen. Terlebih dahulu kelas eksperimen diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal (O1). Selanjutnya kelas eksperimen diberikan sebuah perlakuan (X) berupa model pembelajaran *problem-based learning*. Hasil dari *posttest* (O2) akan digunakan sebagai nilai akhir setelah diberi perlakuan.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini. Pertama, variabel independen (variabel bebas) yang merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model pembelajaran *problem-based learning* (PBL). Kedua, variabel dependen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi dependen adalah hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes dan observasi. Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok kelas yaitu kelas

eksperimen dan kelas uji coba. Tes diberikan kepada kelas uji coba terlebih dahulu, setelah itu soal *pretest* diberikan sebelum dilaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa. Pemberian soal *posttest* tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem-based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam di kelas V SDN Kalisampurno 3.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa angka (kuantitatif) sehingga teknik analisisnya menggunakan metode statistik. Pertama adalah uji validitas. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak valid. Jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = valid. Jika nilai $sig < 0,005$ maka instrumen soal tersebut bisa dikatakan valid.

Kedua adalah uji reliabilitas. Reliabilitas adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Hasil pengukuran harus tetap sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda waktu yang berlainan dan tempat yang berbeda pula. Jika suatu soal memiliki nilai Cronbach's Alpha atau Split Half $> 0,60$, maka soal tersebut dapat dinyatakan reliabilitas. Apabila nilai Cronbach's Alpha atau Split Half $< 0,60$, maka soal tersebut tidak reliabilitas.

Ketiga adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji lilliefors dengan taraf signifikan 5%. Data yang diujikan berupa data nilai siswa dalam menyelesaikan soal setelah diberikan perlakuan model pembelajaran PBL dengan ketentuan hipotesis uji normalitas sebagai berikut:

H_0 = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Apabila dalam uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis akan digunakan statistik parametrik. Jika nilai signifikan (sig) $<0,005$, maka data penelitian tidak berdistribusi dengan normal.

Terakhir adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Apabila perlakuan tidak memberikan pengaruh, maka perbedaan rata-rata adalah nol. Jika data tidak didistribusikan normal pada uji normalitas maka alternatif yang digunakan uji hipotesis adalah uji wilcoxon. Uji wilcoxon adalah metode statistik yang menggunakan salah satu uji non-parametrik untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari obyek yang memiliki data berdistribusi tidak normal. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi normal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dijabarkan mengenai hasil dari penelitian model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada mata pelajaran

IPA tema 8 tentang peristiwa alam. Hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Validitas Instrumen Soal

Validitas instrumen soal digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument soal, terlebih dahulu soal di ujikan kepada kelas uji coba instrument. Setelah soal-soal valid, maka soal bisa di uji cobakan pada kelas *pretest* dan *posttest*.

Adapun hasil perhitungan validitas instrument soal pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

	CORRELATIONS									
	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10
soal_1 Pearson Correlation	1									
soal_2 Pearson Correlation	.877**	1								
soal_3 Pearson Correlation	.848**	.797**	1							
soal_4 Pearson Correlation	.850**	.799**	.811**	1						
soal_5 Pearson Correlation	.841**	.797**	.811**	.811**	1					
soal_6 Pearson Correlation	.850**	.799**	.811**	.811**	.811**	1				
soal_7 Pearson Correlation	.850**	.799**	.811**	.811**	.811**	.811**	1			
soal_8 Pearson Correlation	.850**	.799**	.811**	.811**	.811**	.811**	.811**	1		
soal_9 Pearson Correlation	.850**	.799**	.811**	.811**	.811**	.811**	.811**	.811**	1	
soal_10 Pearson Correlation	.850**	.799**	.811**	.811**	.811**	.811**	.811**	.811**	.811**	1

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat hasil uji validitas butir tes ditemukan bahwa soal nomer 1-10 dinyatakan valid, karena taraf dai sig $<0,05$ maka instrument soal tersebut dapat dinyatakan valid, sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai pretest dan posttest.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur hasil perhitungan soal yang memberikan hasil tetap sama (konsisten). Jika soal tersebut nilai Cronbach's Alpha atau Split Half > 0,60, maka soal tersebut dapat dinyatakan reliabilitas. Apabila nilai Cronbach's Alpha atau Split Half <0,60, maka soal tersebut tidak reliabilitas.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.855
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	.832
		N of Items	5 ^b
Total N of Items			10
Correlation Between Forms			.707
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.828
	Unequal Length		.828
Guttman Split-Half Coefficient			.823

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dapat menganalisis menggunakan SPSS. Dasar

keputusan adalah jika nilai probabilitas statistik > level of significant = 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji wilcoxon.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	kelas						
	pretest eksperimen	.153	23	.175	.953	23	.334
	posttest eksperimen	.268	23	.000	.882	23	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro Wilk di atas terlihat bahwa nilai probabilitas statistik < level of significant= 0,05, atau 0,00 < 0,05 maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan ini maka variabel dependen dan independen tidak mempunyai distribusi normal dan tidak baik, maka dengan itu uji hipotesis yang digunakan adalah uji wilcoxon.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa datanya tidak normal maka langkah selanjutnya untuk melihat dan mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran problem-based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa tentang peristiwa alam di kelas V SDN

Kalisampurno 3 perlu yaitu dengan menggunakan uji wilcoxon. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H0: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada mata pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam.

Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada mata pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji wilcoxon pada hasil belajar pretest dan posttest dengan menggunakan software IBM SPSS versi 21 for windows dengan kriteria jika diketahui Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis Ha diterima". Hasil perhitungan uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-4.240 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan uji wilcoxon adalah hasil dari perbedaan antara yang signifikan 0,00 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Ho ditolak, dan sebagai hasilnya Ha membuat pernyataan. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* terhadap hasil belajar siswa Kelas V SDN Kalisampurno 3 pada mata pelajaran IPA tentang peristiwa alam.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian uji normalitas dengan SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas statistik *< level of significant*=0,05, atau $0,00 < 0,05$ maka data tidak memenuhi asumsi normal. Pada penelitian ini jika data tidak memenuhi asumsi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji wilcoxon. Hasil uji wilcoxon memberikan perbedaan antara yang signifikan 0,00 yang kurang dari 0,05, maka ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat adanya perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran ipa tema 8 tentang peristiwa alam di kelas V-A SDN Kalisampurno 3.

Tiga sesi diadakan untuk melakukan penelitian ini, pertemuan pertama melakukan perlakuan instrumen soal kepada kelas uji coba, pertemuan kedua melaksanakan perlakuan sesuai dengan RPP dengan menggunakan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa. Seluruh peserta didik diberikan pertanyaan *pretest* untuk menentukan hasil sebelum menerima perlakuan. Selanjutnya pertemuan ke tiga peserta didik diberikan *posttest* sebagai tes terakhir untuk memenuhi hasil belajar yang telah diberikan perlakuan. Dalam mengikuti pembelajaran di kelas, peserta didik diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti selama proses kegiatan pembelajaran dan mengalami peningkatan hasil belajar (*posttest*) yang telah dilaksanakan, sehingga pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa sangat tepat dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pemahaman terhadap

peserta didik serta terlihat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tentang peristiwa alam.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} (14,37) > t_{tabel} (1,714)$ dan pada perhitungan determinasi diperoleh bahwa hasil belajar dipengaruhi sebesar 72,25% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam di kelas V-A SDN Kalisampurno 3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif. Sedangkan penelitian ini menggunakan uji wilcoxon karena data tidak memenuhi asumsi normal hasil uji wilcoxon diperoleh signifikansi perbedaan besar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dan sebagai konsekuensinya H_a yang dinyatakan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran problem-based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa tema 8

tentang peristiwa alam di kelas V-A SDN Kalisampurno 3 diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Putri, Swatra, dan Tegeh (2018) bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA siswa SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisampurno 3 pada mata pelajaran IPA tema 8 tentang peristiwa alam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kalisampurno 3, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kalisampurno 3 tentang peristiwa alam dalam mata pelajaran IPA mendapat pengaruh dari model pembelajaran PBL. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam perhitungan uji wilcoxon (2-tailed) yang diperoleh

sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A. R. (2023). Pengembangan Sistem Pendidikan Karakter pada Sistem Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Salridho Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1165-1171., <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10938>.
- Banurea, R. D. (2023). Perencanaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 88-99., <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/52>.
- Marpaung, S. N. (2023). Administrasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 100-104., <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/53>.
- Nurhasanah, E. H. (2023). Teknik-teknik supervisi pendidikan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 4(1), 40-48., <https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/325>.
- Putri, A. A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*. 23(1):21-32. DOI:10.23887/mi.v23i1.1640
- Putri, O. I. (2023). Simpang Education sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidoarjo. *Nusantara*

Community Empowerment
Review, 1(1).,
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/article/view/746>.